

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemasangan infus merupakan prosedur invasif dan merupakan tindakan yang sering dilakukan di rumah sakit. Namun, hal ini risiko tinggi terjadinya infeksi nosokomial atau disebut juga *Hospital Acquired Infection* (HAIs) yang akan menambah tingginya biaya perawatan dan waktu perawatan. Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada standar yang telah ditetapkan (Andares, 2009).

Pemasangan infus digunakan untuk mengobati berbagai kondisi penderita di semua lingkungan perawatan di rumah sakit dan merupakan salah satu terapi utama. Sebanyak 70% pasien yang dilakukan rawat inap mendapatkan terapi cairan infus. Akan tetapi, karena terapi ini diberikan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama tentunya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi dari pemasangan infus, salah satunya adalah infeksi (Hinlay, 2006).

Perawat profesional yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kepatuhan perilaku perawat dalam setiap tindakan prosedural yang bersifat invasif seperti halnya pemasangan infus. Pemasangan infus dilakukan oleh setiap perawat. Semua perawat dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai pemasangan infus yang sesuai standar prosedur operasional (SPO).

Berdasarkan hasil penelitian Andares (2009), menunjukkan bahwa perawat kurang memperhatikan kesterilan luka pada pemasangan infus. Perawat biasanya langsung memasang infus tanpa memperhatikan tersedianya bahan-bahan yang diperlukan dalam prosedur tindakan tersebut, seperti tidak tersedia sarung tangan, kain kasa steril, alkohol, dan pemakaian yang berulang pada selang infus yang tidak steril.

Hasil penelitian Mulyani (2011), yang melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemasangan Infus Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS PKU Muhammadiyah Gombong menunjukkan perawat cenderung tidak patuh pada persiapan alat dan prosedur pemasangan infus yang prinsip. Hasil penelitian terhadap 12 perawat pelaksana yang melakukan pemasangan infus, perawat yang tidak patuh sebanyak 12 orang atau 100% dan yang patuh sebanyak 0 atau 0%. Hasil penelitian Pasaribu (2008), yang melakukan analisa pelaksanaan pemasangan infus di ruang rawat inap Rumah Sakit Haji Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan pemasangan infus yang sesuai Standar Operasional Prosedur katagori baik 27 %, sedang 40 % dan buruk 33 %.

Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu, sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus tergantung dari perilaku perawat itu sendiri. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berdasarkan

penelitian Milgram (1963) yaitu status lokasi instruksi, tanggung jawab personal, legitimasi dari figur otoritas, status dari figur otoritas, dan kedekatan dengan figur otoritas. Menurut Carpenito (2000) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya adalah pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, keyakinan, sikap dan kepribadian, serta dukungan sosial. Cialdini dan Martin (2004) menyebutkan terdapat enam prinsip dasar dalam hal kepatuhan. Hal-hal tersebut yakni komitmen, kelangkaan, hubungan sosial, validasi sosial, resiprositas (timbal balik), dan otoritas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gombong pada bulan Juli 2013, ditemukan perawat yang melaksanakan tindakan pemasangan infus tidak sesuai dengan prosedur tetap. Berdasarkan pengamatan terhadap 10 perawat di ruangan, didapatkan 10 orang perawat (100%) yang tidak melakukan SPO dalam pemasangan infus. Hal ini ditunjukkan dengan perawat yang tidak mencuci tangan dahulu, tidak menggunakan bengkok dan kapas alkohol serta jarum infus yang sudah dipakai diletakkan di tempat yang sama dengan alat-alat yang masih bersih. Perawat berpendapat pemasangan infus adalah hal yang sudah biasa dikerjakan. Bahkan ketika ditanya masalah protap pemasangan infus mereka sedikit mengetahui isi dari protap tersebut dan ketika diobservasi saat melaksanakan pemasangan infus ternyata ada beberapa kriteria tidak

dilaksanakan yang sesuai dengan isi protap, terutama masalah mencuci tangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus di RS PKU Muhammadiyah Gombong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pemasangan infus di RS PKU Muhammadiyah Gombong ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pemasangan infus di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong

- b. Menganalisis peran komitmen terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
- c. Menganalisis peran hubungan sosial terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
- d. Menganalisis peran kelangkaan terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
- e. Menganalisis peran resiprositas (timbang balik) terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong
- f. Menganalisis peran validasi sosial terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
- g. Menganalisis peran otoritas terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
- h. Memberikan rekomendasi dalam hal kepatuhan pelaksanaan SPO pemasangan infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Memberikan sumbangan pemikiran bagi Rumah Sakit yang bersangkutan dalam hubungannya dengan kepatuhan menjalankan SPO pemasangan infus sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan perawat dalam menjalankan SPO yang baik bagi rumah sakit

2. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya tentang kepatuhan perawat melaksanakan SPO pemasangan infus.

3. Peneliti

Sebagai wacana yang memperkaya pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori, khususnya teori pemasangan infus ke dalam dunia praktek yang sebenarnya.